

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni prestasi dan belajar. Belajar adalah aktifitas mental berlangsung pada interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keaktifan keterampilan dan sikap. Perubahan itu bersifat konstan dan berbekas (menurut Winkel). Dari pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) (2000). Sedangkan menurut Saiful Bahri Djamarah (2002) bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Nasrun harahap (2002) prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa. Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dan dikerjakan oleh seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi belajar adalah

penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah merupakan hasil yang telah dicapai dalam penguasaan materi yang diwujudkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru.

B. Pembelajaran *Discovery*

Menurut Stund *Discovery* adalah proses mental di mana siswa mampu mengasimilasikan semua konsep atau prinsip (Roestiyah, 2008). Stund menyatakan bahwa *Discovery* terjadi bila individu terlibat, dalam penggunaan proses – proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip (Hamalik, 2001). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013 pembelajaran *Discovery* adalah teori belajar yang di definisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasikan sendiri.

Dapat diartikan pembelajaran *Discovery* adalah proses mengamati, mencerna, mengerti, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur dan membuat kesimpulan dimana siswa mampu mengasimilasi suatu konsep atau prinsip. Menurut Markaban (2006) ada beberapa langkah – langkah dalam pembelajaran *Discovery* agar dalam pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Beberapa langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa dengan data secukupnya, perumusannya harus jelas, hindari pernyataan yang menimbulkan salah tafsir sehingga arah yang di tempuh siswa tidak salah.
2. Dari data yang diberikan guru, siswa menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganalisis data tersebut. Dalam hal ini, bimbingan guru dapat diberikan sejauh yang diperlukan saja. Bimbingan ini sebaiknya mengarahkan siswa untuk melangkah ke arah yang hendak dituju, melalui pertanyaan – pertanyaan, atau LKS.
3. Siswa menyusun konjektur (prakiraan) dari hasil analisis yang dilakukannya.
4. Bila dipandang perlu, konjektur yang telah dibuat siswa tersebut di atas di periksa oleh guru. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan kebenaran prakiraan siswa, sehingga akan menuju arah yang hendak di capai.
5. Apabila telah di peroleh kepastian tentang kebenaran konjektur terebut, maka verbalisasi konjektur sebaiknya diserahkan juga kepada siswa untuk menyusunnya. Di samping itu perlu di ingat pula bahwa induksi tidak menjamin 100% kebenaran konjektur.
6. Sesudah siswa menemukan apa yang di cari, hendaknya guru menyediakan soal latihan atau soal tambahan untuk memeriksa apakah hasilnya sudah benar.

Menurut Roestiyah (2008) penggunaan pembelajaran *Discovery* memiliki keunggulan sebagai berikut :

- a. Pembelajaran ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta pengawasan keterampilan dalam proses kognitif atau pengenalan siswa.
- b. Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi atau individual sehingga dapat kokoh atau mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut.
- c. Dapat membangkitkan semangat belajar para siswa
- d. Pembelajaran ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa, untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing – masing.
- e. Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.
- f. Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.
- g. Pembelajaran ini bersifat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja atau membantu bila perlu.

Untuk menggunakan pembelajaran *discovery*, ada beberapa langkah yang harus dilakukan, antara lain :

- 1) Guru merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa dengan data secukupnya, perumusannya harus jelas, hindari pernyataan yang menimbulkan salah tafsir sehingga arah yang di tempuh siswa tidak salah.
- 2) Dari data yang diberikan guru, siswa menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganalisis data tersebut. Dalam hal ini,

bimbingan guru dapat diberikan sejauh yang diperlukan saja. Bimbingan ini sebaiknya mengarahkan siswa untuk melangkah ke arah yang hendak dituju, melalui pertanyaan – pertanyaan, atau LKS.

- 3) Siswa menyusun konjektur (prakiraan) dari hasil analisis yang dilakukannya.
- 4) Bila di pandang perlu, konjektur yang telah di buat siswa tersebut di atas diperiksa oleh guru. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan kebenaran prakiraan siswa, sehingga akan menuju arah yang hendak dicapai.
- 5) Apabila telah diperoleh kepastian tentang kebenaran konjektur tersebut maka verbalisasi konjektur sebaiknya diserahkan juga kepada siswa untuk menyusunnya. Disamping itu perlu diingat pula bahwa induksi tidak menjamin 100 % kebenaran konjektur.
- 6) Sesudah siswa menemukan apa yang di cari, hendaknya guru menyediakan soal latihan atau soal tambahan untuk memeriksa apakah hasil penemuan itu benar.
- 7) Pembelajaran ini berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja atau membantu bila perlu.

C. Materi Pokok Bahasan Matriks

Materi yang digunakan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa adalah matriks meliputi :

1. Pengertian matriks
2. Ordo dan notasi matriks
3. Jenis – jenis matriks

4. Kesamaan dua matriks
5. Transpos, invers, dan operasi matriks
6. Pemakaian matriks untuk menyelesaikan system persamaan linier

D. Kerangka Berfikir

Pembelajaran *Discovery* apabila digunakan secara optimal sebagai salah satu alternatif penyampaian bahan pembelajaran diharapkan akan mampu meningkatkan prestasi belajar matematika siswa SMK Miftahul Huda Rawalo kelas X MM (Multimedia)

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis Penelitian Tindakan Kelas ini adalah melalui pembelajaran *Discovery* prestasi belajar matematika siswa kelas X MM (Multimedia) SMK Miftahul Huda Rawalo dapat meningkat.